ABDI NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026
E-ISSN 3089-5111 | P-ISSN 3089-512X
Website: https://ejurnal.edumedia.or.id/abdinusantara
Email: abdinusantara@ejurnal.edumedia.or.id

Model Pengabdian Masyrakat Berbasis Aksi Dalam Penguatan Literasi: Pengembangan Taman Baca Dan Seminar Literasi

An Action-Based Community Service Model for Literacy Enhancement: Developing Reading Parks and Literacy Seminars

Ulil Albab[1], Duta Suci Aji[2], Durrotun Nadlifah[3], Medina Cinta Azzahra[4], Qothrunnada Hafizhoturrahman[5], Alfan Hasanudin[6], Rahmat Hidayat[7], Aulia Rahmah[8], Ajat Sudrajat[9], Ahmad Ifron Haidar[10], Rowiyah[11], Yudril Basith[12]
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12]
Email Korespondensi: albabulil43@gmail.com

Histori Artikel
Masuk: 14-01-2026 | Diterima: 21-02-2026 | Diterbitkan: 24-02-2026

Abstrak

Literasi merupakan kemampuan fundamental dalam membentuk kecerdasan siswa di era informasi. Namun, rendahnya minat baca dan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan masih menjadi persoalan di berbagai satuan pendidikan. Berdasarkan keterangan guru, siswa cenderung jarang membaca kecuali jika terdapat instruksi langsung dari guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat budaya literasi siswa melalui model pengabdian masyarakat berbasis aksi dengan pengembangan taman baca dan seminar literasi. Kegiatan dilaksanakan di SMPS Arriyadul Huda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Program taman baca dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan koleksi lebih dari 70 buku hasil swadaya mahasiswa, sedangkan seminar literasi diikuti oleh lebih dari 100 peserta yang terdiri atas siswa dan guru. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya partisipasi siswa, munculnya kebiasaan meminjam buku secara berulang, serta respons positif dari pihak sekolah, meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas dan koleksi bacaan. Model pengabdian berbasis aksi ini berpotensi menjadi alternatif penguatan literasi di lingkungan sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Budaya Literasi; Seminar Literasi; Taman Baca Sekolah; Pengabdian Kepada Masyarakat; Participatory Action Research.

Abstract

Literacy is a fundamental skill in shaping students' intelligence in the information age. However, low reading interest and limited access to reading materials remain a problem in various educational institutions. According to teachers, students tend to rarely read unless directly instructed by the teacher. This community service activity aims to strengthen students' literacy culture through an action-based community service model, which includes the development of a reading garden and literacy seminars. The activity was carried out at Arriyadul Huda Junior High School, Leuwiliang District, Bogor Regency, using a Participatory Action Research (PAR) approach. The reading garden program was held twice a week with a collection of more than 70 books produced by students themselves, while the literacy seminar was attended by more than 100 participants, consisting of students and teachers. The results of the activity showed increased student participation, the emergence of a habit of borrowing books repeatedly, and a positive response from the school, despite still limited facilities and reading collections. This action-based community service model has the potential to be an alternative for strengthening literacy in junior high schools.

Keywords: Literacy Culture; Literacy Seminar; School Reading Garden; Community Service; Participatory Action Research.

This is an open acacess article under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kompetensi dasar yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir, memahami informasi, serta mengembangkan daya kritis peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, literasi menjadi fondasi penting bagi keberhasilan proses belajar siswa secara berkelanjutan. Terutama masalah minat baca sampai saat ini masih menjadi perhatian kita bersama, karena minat baca masyarakat Indonesia relatif masih sangat rendah. Rendahnya budaya membaca ini juga dirasakan pada pelajar dan mahasiswa. Perpustakaan di sekolah atau kampus yang ada jarang dimanfaatkan secara optimal oleh

siswa atau mahasiswa. Demikian pula Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada di setiap kota atau kabupaten yang tersebar di nusantara ini, pengunjungnya relatif tidak begitu banyak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum mempunyai budaya membaca. Sehingga wajar apabila Indeks Sumber Daya Manusia bangsa Indonesia juga rendah (Harefa et al., 2022).

Kemajuan teknologi informasi yang terjadi saat ini menandakan adanya perkembangan fenomena informasi yang didukung dengan adanya perkembangan teknologi informasi. Namun, sayangnya tidak semua orang mampu memperoleh informasi yang dibutuhkannya secara mudah. Beberapa kalangan masih memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi, sehingga hal tersebut menghambat kemajuan dirinya untuk mencapai sesuatu. Memang harus diakui saat ini bahwa masyarakat menghadapi beberapa tantangan, di antaranya seperti keterlambatan dalam merespon dan menyikapi perkembangan IPTEK, tidak siap menerima hal- hal baru, hingga minimnya keinginan untuk berproses menjadi manusia yang lebih baik (Hardina Agustiani & Wicaksono, 2021).

Berdasarkan survei UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Nilai literasi membacakita masih sangat rendah. Kita akui, nilai riset Program for Internasional Student Assesment (PISA) rata-rata 493, sementara nilai literasi Indonesia hanya 396. Situasi itu tentu saja menjadi catatan penting dalam dunia pendidikan di tanah air (Khoiruddin et al., 2016).

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa praktik literasi siswa masih menghadapi berbagai persoalan. Di SMPS Arriyadul Huda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, guru menyampaikan bahwa siswa cenderung jarang melakukan aktivitas membaca kecuali jika terdapat instruksi langsung dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi belum tumbuh sebagai kebutuhan dan kebiasaan belajar siswa.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh keterbatasan akses siswa terhadap bahan bacaan, lingkungan sekitar sekolah belum memiliki fasilitas pendukung seperti perpustakaan umum atau toko buku yang mudah dijangkau. Akibatnya, siswa memiliki pilihan bacaan yang sangat terbatas di luar pembelajaran formal di kelas. Rendahnya minat baca dan terbatasnya akses literasi berpotensi menghambat perkembangan kemampuan kognitif siswa, terutama dalam memahami informasi, berpikir kritis, dan membangun pengetahuan secara mandiri. Jika kondisi ini dibiarkan, siswa akan kesulitan beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran di era informasi yang semakin kompleks.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya solutif yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena memungkinkan adanya intervensi langsung berbasis kebutuhan riil di lapangan melalui keterlibatan berbagai pihak. Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan ruang baca nonformal dan pendampingan literasi dapat meningkatkan minat baca dan partisipasi belajar siswa UNESCO dikutip dari (Aeni et al., 2025). Selain itu, pendekatan berbasis aksi yang melibatkan partisipasi aktif komunitas dinilai efektif dalam mendorong perubahan perilaku belajar (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Gerakan literasi diharapkan mampu mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan membaca.Jika pembiasaan membaca ini sudah terbentuk maka membaca tidak lagi menjadi paksaan melainkan menjadi suatu kebutuhan (Nuryanti, 2019). Gerakan literasi sendiri sering dipahami sebagai suatu gerakan yang menekankan pentingnya kesadaran akan membaca dan menulis (Ati, 2015). Konsep literasi sebagai memahami dan melahirkan istilah literasi produktif dan literasi reseptif. Konsep ini merujuk pada upaya memahami melalui aktifitas berbahasa pasif (membaca, menyimak), dan upaya memahami melalui aktifitas berbahasa aktif (menulis dan berbicara) (Nuryanti, 2019).

Untuk meningkatkan minat baca peserta didik diperlukan metode dan penerapan yang bervariasi tujuannya agar dapat menarik perhatian peserta didik dalam melaksanakan literasi sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terkesan membosankan. Dengan tumbuh kembangnya kebiasan membaca dan berhitung pada siswa akan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif,

afekif, dan psikomotor pada siswa. Selain itu juga dapat berpengaruh pada peningkatan kreativitas, kualitas hidup, kualitas daya saing dan daya pikir yang baik dalam lingkup kehidupannya (Sufintan & Sari, 2024).

Namun, sebagian besar program literasi masih berfokus pada kegiatan satu arah atau bersifat seremonial, sehingga dampaknya kurang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan model pengabdian yang tidak hanya menyediakan fasilitas, tetapi juga membangun interaksi, pendampingan, dan refleksi bersama. Kegiatan pengabdian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan model pengabdian masyarakat berbasis aksi dengan mengintegrasikan pengembangan taman baca sebagai praktik literasi berkelanjutan dan seminar literasi sebagai ruang refleksi dan penguatan konseptual. Urutan kegiatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses literasi.

Taman literasi perlu menyiapkan kreasi dan inovasi baru sebagai bagian untuk pengembangan taman literasi. Membaca harus menjadi kegiatan yang asyik dan menyenangkan. Agar dapat mengundang daya tarik anak-anak untuk makin rajin dalam membaca (Trisnani & Utami, 2022). Melalui kegiatan membaca maka siswa dapat belajar dan memperluas wawasan, memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat, dan dapat menghibur diri. Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan menggalakkan budaya membaca (Agustino, 2019).

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan untuk memastikan keterlibatan mahasiswa, siswa, dan guru dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Pendekatan ini memungkinkan program literasi disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkuat budaya literasi siswa di SMPS Arriyadul Huda melalui pengembangan taman baca dan pelaksanaan seminar literasi berbasis aksi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi sebagai pilar kecerdasan di era informasi.

Manfaat kegiatan pengabdian ini meliputi tersedianya ruang literasi alternatif bagi siswa, meningkatnya minat baca dan partisipasi literasi, serta terbangunnya kolaborasi antara mahasiswa dan pihak sekolah dalam penguatan budaya literasi. Model pengabdian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa di lingkungan sekolah dengan kondisi yang sejenis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang bertujuan mereduksi permasalahan rendahnya minat literasi siswa melalui tindakan partisipatif dan reflektif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif seluruh pihak yang terlibat dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program literasi. Subjek kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMPS Arriyadul Huda kelas VII, VIII, dan IX sebagai peserta utama, dengan guru berperan sebagai perantara dan pendukung kegiatan, serta mahasiswa KKN sebagai penyedia dan fasilitator program. Lokasi kegiatan meliputi halaman posko KKN MD 01 sebagai tempat pelaksanaan taman baca dan lingkungan sekolah sebagai lokasi pelaksanaan seminar literasi.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada periode Oktober hingga Desember 2025. Program taman baca dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa dan Kamis pukul 09.00–13.00, sedangkan seminar literasi dilaksanakan setelah rangkaian kegiatan taman baca selesai dengan durasi kegiatan kurang lebih dua jam.

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa langkah. Tahap perencanaan diawali dengan sosialisasi program kepada siswa serta komunikasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini mahasiswa KKN menyiapkan sarana pendukung taman baca seperti penataan meja dan kursi. Tahap tindakan diwujudkan melalui pelaksanaan taman baca yang

melibatkan kegiatan membaca, diskusi ringan, serta peminjaman buku dengan pendampingan mahasiswa KKN pada setiap pertemuan. Tahap observasi dilakukan melalui observasi langsung di lapangan dengan mengamati partisipasi siswa, intensitas kunjungan, serta pemanfaatan koleksi buku. Observasi didukung dengan pencatatan lapangan dan dokumentasi foto sebagai data pendukung pelaksanaan kegiatan. Tahap refleksi dilaksanakan melalui seminar literasi sebagai sarana evaluasi dan penguatan pemahaman literasi siswa.

Alur pelaksanaan kegiatan secara sistematis meliputi: (1) identifikasi masalah literasi, (2) sosialisasi dan perencanaan program, (3) pelaksanaan taman baca secara rutin, (4) observasi dan pendampingan literasi, serta (5) refleksi melalui seminar literasi. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini meliputi meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan taman baca, munculnya kebiasaan meminjam buku secara berulang, meningkatnya interaksi diskusi literasi antara siswa dan mahasiswa, serta respons positif dari siswa dan guru terhadap pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan taman baca dan seminar literasi menghasilkan sejumlah temuan penting yang berkaitan dengan perubahan praktik literasi siswa. Hasil kegiatan ini diperoleh melalui observasi langsung, catatan lapangan, serta dokumentasi foto selama program berlangsung.

Sebelum pelaksanaan program, praktik literasi siswa di SMPS Arriyadul Huda tergolong rendah. Kondisi ini sejalan dengan tantangan literasi yang masih dihadapi secara nasional, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil survei internasional PISA 2022 yang menempatkan Indonesia pada peringkat bawah dalam kemampuan membaca siswa usia 15 tahun, meskipun tingkat literasi dasar (melek aksara) relatif tinggi (Kharizmi, 2019). Berdasarkan keterangan guru dan hasil pengamatan awal, siswa jarang melakukan aktivitas membaca secara mandiri dan cenderung membaca hanya ketika mendapatkan instruksi dari guru. Selain itu, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan menjadi kendala utama karena lingkungan sekitar sekolah tidak memiliki perpustakaan umum maupun toko buku.

Program taman baca dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu dengan pendampingan mahasiswa KKN. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang terbuka sekolah dengan suasana yang santai dan partisipatif. Dokumentasi pada **Gambar 1** menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca bersama, di mana siswa terlihat membaca buku secara mandiri maupun berkelompok dengan pendampingan mahasiswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai memanfaatkan taman baca sebagai ruang literasi alternatif. Setiap pertemuan dihadiri oleh lebih dari sepuluh siswa dengan durasi membaca sekitar 30 menit. Koleksi buku yang disediakan berjumlah lebih dari 70 judul yang terdiri atas buku cerita, novel, buku pengetahuan, dan kitab. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa buku novel menjadi jenis bacaan yang paling diminati siswa, meskipun terdapat pula siswa yang memilih membaca buku pengetahuan. Beberapa siswa secara aktif meminta rekomendasi bacaan kepada mahasiswa KKN dan melakukan peminjaman buku secara berulang. Interaksi yang terbangun melalui diskusi ringan antara mahasiswa dan siswa turut memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Diskusi dilakukan secara informal, seperti membahas alur cerita atau isi bacaan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan tertarik untuk terlibat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Taman Baca

Sebagai tahap refleksi dan penguatan program, kegiatan seminar literasi dilaksanakan dengan durasi kurang lebih dua jam dan diikuti oleh lebih dari 100 peserta yang terdiri atas siswa kelas VII, VIII, dan IX serta guru. Suasana dan partisipasi peserta seminar dapat dilihat pada Gambar 3.2, yang memperlihatkan antusiasme siswa dan guru dalam mengikuti kegiatan secara bersama-sama. Seminar disajikan dalam bentuk ceramah interaktif dan diskusi dengan fokus pada pentingnya literasi, minat baca, serta kemampuan berpikir analitis dan kritis di era informasi (Septiandini, 2020). Selain itu, Gambar 3.3 menggambarkan sesi penyampaian materi dan diskusi oleh pemateri, yang menjadi ruang dialog antara narasumber dan peserta. Hasil kegiatan seminar menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi, terlihat dari keterlibatan siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Seminar ini memperkuat pemahaman siswa mengenai makna literasi serta mengaitkan pengalaman membaca di taman baca dengan konteks pembelajaran yang lebih luas (Lubis et al., 2023).



Gambar 3. Suasana dan partisipasi peserta seminar



Gambar 2. sesi penyampaian materi dan diskusi oleh pemateri

Setelah pelaksanaan program, terjadi perubahan positif dalam praktik literasi siswa. Siswa mulai menunjukkan kebiasaan datang secara rutin ke taman baca, meminjam buku lebih dari satu kali, serta terlibat aktif dalam diskusi literasi. Perubahan ini menunjukkan bahwa literasi mulai dipahami sebagai aktivitas yang menyenangkan, bukan semata-mata kewajiban akademik. Temuan ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2016) yang menekankan pentingnya penyediaan ruang literasi yang inklusif dan kontekstual dalam meningkatkan minat baca (Aeni et al., 2025). Selain itu, pendekatan berbasis aksi melalui Participatory Action Research (PAR) memungkinkan siswa berperan sebagai subjek aktif dalam proses perubahan, sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yang dikutip oleh (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas, jumlah koleksi buku, serta belum adanya tindak lanjut formal pascaprogram menjadi tantangan keberlanjutan kegiatan. Namun, secara umum hasil

pengabdian ini telah menjawab tujuan kegiatan, yaitu memperkuat budaya literasi siswa melalui praktik langsung dan refleksi bersama (Adzewiyah et al., 2025).

PENUTUP

Model pengabdian masyarakat berbasis aksi melalui pengembangan taman baca dan seminar literasi mampu memperkuat praktik literasi siswa di SMPS Arriyadul Huda. Pendekatan PAR mendorong keterlibatan aktif siswa dan guru dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pengembangan taman baca dan seminar literasi menunjukkan bahwa penyediaan ruang literasi alternatif yang disertai pendampingan serta refleksi edukatif mampu memperkuat budaya literasi siswa secara bertahap. Program ini berhasil mendorong perubahan cara pandang siswa terhadap aktivitas membaca, dari yang semula bersifat instruksional menjadi kegiatan yang lebih bermakna dan menyenangkan. Kehadiran taman baca berfungsi tidak hanya sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai ruang interaksi literasi yang menumbuhkan minat, kebiasaan, dan keterlibatan aktif siswa dalam membaca dan berdiskusi. Seminar literasi melengkapi proses tersebut dengan memperluas pemahaman konseptual siswa mengenai pentingnya literasi dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian berbasis praktik langsung dan partisipatif efektif dalam memperkuat praktik literasi siswa, meskipun keberlanjutan program masih memerlukan dukungan fasilitas, penambahan koleksi bacaan, serta tindak lanjut kelembagaan agar dampak yang dihasilkan dapat terjaga dalam jangka panjang. Disarankan agar pihak sekolah dapat melanjutkan pengelolaan taman baca dengan dukungan koleksi bacaan yang lebih beragam serta pengelolaan yang berkelanjutan. Kegiatan serupa dapat dijadikan model penguatan literasi di sekolah lain dengan kondisi yang sejenis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMPS Arriyadul Huda, para guru, siswa, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adzewiyah, P. R., Jumini, S., & Linnaja, N. (2025). Penerapan Model Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *2*(3), 1754–1762.

Aeni, Y. N., Nurpratiwiningsih, L., & Setiyoko, D. T. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 383–395. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25324

Agustino, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *JURNAL SOSIAL POLITIK*, *5*(1), 142. https://doi.org/10.22219/sospol.v5i1.7890

Ati. (2015). Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *3*(1). https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/9492/4709

Hardina Agustiani, D., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, *23*(1). https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i1.005

Harefa, H. S., Sari, S. N., & Hia, N. (2022). Sosial Literasi Informasi Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Di Kalangan Anak-Anak Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Informasi. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *3*(1), 181–187.

Kharizmi, M. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, *VII*(2).

Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, *1*(2), 291–319. https://doi.org/10.33367/psi.v1i2.295

Lubis, P., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital dan Cara Mengatasinya. *JURNAL MEDIA INFOTAMA*, *19*(2), 487–496. https://doi.org/10.37676/jmi.v19i2.4399

Nuryanti, R. (2019). Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Gerakan Literasi dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Berbicara Siswa SD Negeri Segugus Taman, Kota Madiun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, *3*(2).

Septiandini, D. (2020). Model Belajar Literasi Berbasis Analisis Konten Dalam Memahami Materi Sosiologi SMA. *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika*, *6*(1). https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v6i1.7523

Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, *19*(2), 111–125. https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174

Sufintan, R. A., & Sari, L. R. (2024). Pembuatan Taman Literasi dan Numerasi Sebagai Daya Tarik dalam Meningkatkan Minat Baca Di SD Negeri 021/III Koto Patah Kebupaten Kerinci. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(11), 1811–1815. https://doi.org/10.59837/9t1y0m56

Trisnani, N., & Utami, W. T. P. (2022). Meningkatkan Literasi Dan Minat Baca Anggota Taman Baca Abdurohman. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, *8*(1), 39–45. https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.14002